

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarana pendidikan yang memadai merupakan sebuah elemen kunci dalam menentukan kualitas pendidikan secara umum, termasuk pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan karakteristiknya dibandingkan dengan anak pada umumnya, dengan kelebihan dan kekurangan yang khas. Oleh karena itu, mereka memerlukan dukungan yang terencana dan terarah dari guru, orang tua, dan tenaga profesional untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan mereka.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus sangat beragam, dan tidak jarang seorang anak mengalami lebih dari satu jenis kebutuhan khusus. Anak yang mengalami hambatan kombinasi atau gabungan dari dua atau lebih kelainan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan yang lebih kompleks ini disebut dengan anak dengan hambatan majemuk (Mangungsong, 1998).

Kematangan emosional anak dengan hambatan majemuk dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, yaitu ketika anak belajar mengenai ekspresi emosi dan cara-cara yang dapat diterima secara sosial untuk mengekspresikannya sesuai dengan perkembangan usia mereka. Jika dibiarkan dan tidak ditangani, berbagai hambatan perkembangan anak dengan hambatan majemuk ini akan mengakibatkan mereka semakin kesulitan dalam bersosialisasi. Anak dengan hambatan majemuk akan menjadi sulit untuk berperilaku dewasa, dan akan mengalami kemunduran sikap-sikap sosial dan emosional. Salah satu cara untuk menangani hambatan tersebut adalah dengan melatih kemampuan motorik anak.

Pemahaman terhadap anak dengan hambatan majemuk yang memiliki dua atau lebih jenis kebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus terhadap kombinasi kebutuhan, termasuk gangguan intelektual, sensorik, atau motorik. Pemahaman ini membantu merinci kebutuhan anak tunaganda secara spesifik dan mendukung inklusivitas serta keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Sementara

itu, dalam perkembangan motorik anak, setiap individu menunjukkan progres yang berbeda. Ada yang mengalami perkembangan sangat cepat, sesuai dengan tahap perkembangan seusianya, atau berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Kemampuan motorik halus menjadi salah satu dari enam aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam konteks perkembangan anak.

Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat. Kemampuan motorik halus anak dapat dilatih dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan menggunting, kegiatan menempel, kegiatan mewarnai, kegiatan menulis, merobek kertas menjadi bagian yang lebih kecil, kegiatan meremas-remas busa dan lain sebagainya (Ahmad, 2011).

Berdasarkan hasil observasi selama satu bulan di SLB E Prayuwana Yogyakarta, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama di lapangan. Ditemukan bahwa peserta didik anak dengan hambatan majemuk menunjukkan kemampuan motorik halus yang cukup rendah. Siswa tersebut belum bisa melakukan beberapa aktifitas kesehariannya seperti untuk permainan yang menggunakan gunting, mengelem dan menempel, sehingga perlunya peningkatan kemampuan motorik halus di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa anak dengan hambatan majemuk (Tunagrahita dan Tunalaras) seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Kepala sekolah juga menyoroti perlunya penerapan media yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak tersebut.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena media memiliki fungsi untuk menjelaskan informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan dan anak sebagai penerima pesan (Asmariyani, 2016). Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran anak dengan hambatan majemuk adalah media *paper quilling*. *Paper*

Yessy Rania Sauza, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK DENGAN HAMBATAN MAJEMUK DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*quilling* berupa kerajinan berbahan kertas yang melibatkan penggunaan potongan kertas yang digulung, dibentuk dan direkatkan untuk membuat desain dekoratif yang memperlihatkan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan (Artha,2020).

Media *paper quilling* memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini tidak hanya memfokuskan pada kemampuan menggulung dan menempel kertas secara rapi, melainkan juga memberikan penekanan pada latihan kemampuan motorik halus anak dalam menjepit kertas. Media ini bertujuan untuk merangsang perkembangan kemampuan motorik halus secara menyeluruh, melibatkan aspek-aspek kemampuan fisik, kognitif, dan emosional anak. Menurut Damayanti (2015), penerapan media *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terutama dalam stabilitas gerakan, baik saat menggulung kertas pada jarum maupun menggunakan tangan.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam media *paper quilling*, dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak. Media pembelajaran tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membantu anak mengasah kemampuan motorik halusnya. Oleh karena itu, penerapan *paper quilling* sebagai media pembelajaran dapat dijadikan alternatif yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Keputusan memilih media *paper quilling* sebagai fokus penelitian dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan. Selain memberikan tantangan menarik bagi anak, kegiatan ini juga menawarkan variasi dalam teknik pelaksanaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi kemampuan motorik halus, tetapi juga mengintegrasikan aspek kecerdasan teknis dan kreativitas dalam suatu kegiatan yang menarik dan komprehensif.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis mengangkat judul skripsi Penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Media *Paper Quilling* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk di SLB E Prayuwana Yogyakarta”.

Yessy Rania Sauza, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK DENGAN HAMBATAN MAJEMUK DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek tampak mengalami kendala dalam perkembangan motorik halus.
2. Diperlukan media yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus subjek.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada pengaruh penggunaan media *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dengan hambatan majemuk di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah **“seberapa besar pengaruh penggunaan media *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dengan hambatan majemuk di SLB E Prayuwana Yogyakarta?”**

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dengan hambatan majemuk di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian dapat menjadi sumber literasi dan informasi bagi tenaga pendidik dan penelitian lainnya dalam mengenalkan siswa tentang media *paper quilling*. Bagi anak tunaganda dapat memberi informasi dalam penggunaan *paper quilling*.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunaganda.